

ABSTRAK

Muhammad Faisal Hakim (1224050084): Konstruksi Pemberitaan Banjir Sumatera 2025 pada Media *Online* Detik.com (Analisis *Framing* Robert N. Entman pada Pemberitaan Periode 27 November–15 Desember 2025).

Bencana banjir dan longsor yang melanda sejumlah wilayah di Sumatera pada akhir November hingga pertengahan Desember 2025 tidak hanya menimbulkan dampak fisik dan kemanusiaan, tetapi juga memunculkan beragam perspektif di ruang publik mengenai penyebab dan tanggung jawab atas terjadinya bencana. Di tengah arus pemberitaan yang deras, media *online* seperti Detik.com tidak sekadar menyampaikan fakta, melainkan secara aktif mengonstruksi realitas melalui pilihan *framing* yang membentuk cara pandang publik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Detik.com membingkai pemberitaan banjir Sumatera 2025 berdasarkan empat elemen analisis *framing* model Robert N. Entman, yaitu pendefinisian masalah (*define problem*), penyebab masalah (*diagnose causes*), penilaian moral (*make moral judgement*), dan rekomendasi penanganan (*treatment recommendation*).

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan interpretif kualitatif. Metode penelitian yang diterapkan adalah analisis *framing* model Robert N. Entman (1993) pada dua belas teks berita yang diterbitkan Detik.com dalam rentang waktu 27 November hingga 15 Desember 2025, yang dipilih secara purposive.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Detik.com secara konsisten mengonstruksi pemberitaan banjir Sumatera 2025 melalui pola *framing* yang bertahap dan eskalatif. Dalam elemen *define problem*, banjir tidak dibingkai sebagai bencana alam semata, melainkan sebagai konsekuensi kegagalan tata kelola kehutanan yang berkembang melalui tiga fase: investigatif, pengungkapan kejahatan, dan politis. Elemen *diagnose causes* secara konsisten mengidentifikasi pembalakan liar dan penyelewengan mekanisme kehutanan sebagai akar struktural bencana. Elemen *make moral judgement* dibangun melalui eskalasi diksi bermakna moral, penyertaan suara warganet sebagai legitimasi publik, dan *omission* berupa ketidakhadiran klarifikasi pihak yang diduga bertanggung jawab. Adapun elemen *treatment recommendation* berkembang dari investigasi lapangan jangka pendek, menuju audit dan pencabutan izin konsesi, hingga reformasi regulasi kehutanan jangka panjang.

Kata Kunci: Analisis *Framing* Robert Entman, Banjir Sumatera 2025, Detik.com, Pembalakan Liar, Konstruksi Media.

ABSTRACT

Muhammad Faisal Hakim (1224050084): *Construction of News Coverage on the 2025 Sumatra Floods in the Online Media Detik.com (Robert N. Entman Framing Analysis on News Coverage from November 27 to December 15, 2025).*

The floods and landslides that struck several regions of Sumatra from late November to mid-December 2025 not only caused physical and humanitarian impacts, but also gave rise to diverse perspectives in the public sphere regarding the causes and accountability behind the disaster. Amid the heavy flow of news, online media such as Detik.com did not merely convey facts, but actively constructed reality through framing choices that shaped public perception.

This study aims to examine how Detik.com framed its coverage of the 2025 Sumatra floods based on the four elements of Robert N. Entman's framing analysis model: problem definition (define problem), causal diagnosis (diagnose causes), moral evaluation (make moral judgement), and treatment recommendation.

This study employs a constructivist paradigm with a qualitative interpretive approach. The research method applied is Robert N. Entman's (1993) framing analysis on twelve news texts published by Detik.com between November 27 and December 15, 2025, selected through purposive sampling.

The findings indicate that Detik.com consistently constructed its coverage of the 2025 Sumatra floods through a gradual and escalating framing pattern. In the define problem element, the floods were not framed merely as a natural disaster, but as a consequence of forestry governance failure that developed across three phases: investigative, criminal exposure, and political. The diagnose causes element consistently identified illegal logging and the misuse of forestry mechanisms as the structural root of the disaster. The make moral judgement element was constructed through the escalation of morally charged diction, the inclusion of netizen voices as public legitimation, and omission in the form of the absence of clarification from parties allegedly responsible. The treatment recommendation element evolved from short-term field investigations, toward medium-term audits and concession license revocations, to long-term forestry regulatory reform.

Keywords: *Robert Entman Framing Analysis, 2025 Sumatra Floods, Detik.com, Illegal Logging, Media Construction.*